

TEORI MANAJEMEN PENDIDIKAN

PENGERTIAN

Teknik manajemen pendidikan secara umum merupakan suatu metode untuk mengelola sarana, piranti, alat manajemen pendidikan supaya dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.



- Dalam teknik manajemen pendidikan sebagai seni adalah dengan menggunakan teori yang sama, pemimpin tertentu dapat berhasil sedangkan pemimpin yang lain belum tentu.



- Sedangkan ditilik dari teknik manajemen pendidikan sebagai ilmu merupakan kemampuan memimpin pendidikan dalam melaksanakan teknik manajemen pendidikan yang merupakan bagian terpenting dari ketrampilan manajemen atau managerial abilities.



- Kemampuan ini hanya dapat dikembangkan melalui praktek dan pengalaman yang berdasarkan teori “the know how” (tahu bagaimana).



Suatu teori termasuk teori manajemen pendidikan merupakan rumusan dari logika tertentu yakni seperangkat hukum, prinsip yang menentukan dari seluk beluk tersebut.



MACAM TEHNIK MANAJEMEN PENDIDIKAN

Teknik manajemen pendidikan dibagi dua, yakni yang bersifat umum dan yang bersifat khusus.

Teknik manajemen pendidikan yang bersifat umum adalah teknik yang dapat dipakai atau diterapkan bagi seluruh organisasi atau bawahan.



Teknik manajemen pendidikan yang bersifat khusus merupakan teknik tertentu yang dapat digunakan secara terbatas atau khusus.



A. Teknik manajemen pendidikan bersifat umum:

1. Teknik manajemen konvensional/tradisional, meliputi
 - Manajemen berdasarkan kepribadian
 - Manajemen berdasarkan kebiasaan
 - Manajemen berdasarkan hadiah
 - Manajemen berdasarkan paksaan



2. Teknik manajemen modern,

- Manajemen berdasarkan tujuan
- Manajemen berdasarkan hasil
- Manajemen berdasarkan sistem
- Manajemen berdasarkan delegasi
- Manajemen pola kerja terpadu



B. Teknik manajemen pendidikan bersifat khusus:

- Teknik manajemen untuk memecahkan masalah
- Teknik manajemen untuk memperoleh informasi yang baik
- Teknik manajemen untuk mengembangkan organisasi
- Teknik manajemen untuk mengembangkan human relation
- Teknik manajemen untuk seleksi personal
- Teknik manajemen untuk inovasi
- Teknik manajemen untuk diskusi

- Salah satu bentuk manajemen yang berhasil dimanfaatkan dalam dunia industri dan bisa diadaptasi dalam dunia pendidikan adalah *TQM (total quality management)* pada sistem pendidikan yang sering disebut sebagai: *Total Quality Management in Education (TQME)*.



- Manajemen Peningkatan Mutu (MPM) ini merupakan suatu model yang dikembangkan di dunia pendidikan, seperti yang telah berjalan di Sidney, Australia yang mencakup :
a) School Review, b) Quality Assurance, dan c) Quality Control, dipadukan dengan model yang dikembangkan di Pittsburg, Amerika Serikat oleh Donald Adams, dkk. Dan model peningkatan mutu sekolah dasar yang dikembangkan oleh Sukamto, dkk. Dari IKIP Yogyakarta.



- Manajemen peningkatan mutu (MPM) sekolah adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada sekolah itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada ketersediaan data kuantitatif & kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen sekolah untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.



- Dalam MPM, terkandung upaya a) mengendalikan proses yang berlangsung di sekolah baik kurikuler maupun administrasi, b) melibatkan proses diagnose dan proses tindakan untuk menindak lanjuti diagnose, c) memerlukan partisipasi semua pihak : Kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, orang tua dan pakar.



Manajemen Peningkatan Mutu memiliki prinsip :

- Peningkatan mutu harus dilaksanakan di sekolah
- Peningkatan mutu hanya dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik
- Peningkatan mutu harus didasarkan pada data dan fakta baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif
- Peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah
- Peningkatan mutu memiliki tujuan bahwa sekolah dapat memberikan kepuasan kepada siswa, orang tua dan masyarakat.



- Adapun penyusunan program peningkatan mutu dengan mengaplikasikan empat teknik :
 - a) *school review*,
 - b) *benchmarking*,
 - c) *quality assurance*, dan
 - d) *quality control*.



a. *School review*

- Suatu proses dimana seluruh komponen sekolah bekerja sama khususnya dengan orang tua dan tenaga profesional (ahli) untuk mengevaluasi dan menilai efektivitas sekolah, serta mutu lulusan.
- *School review* dilakukan untuk menjawab pertanyaan berikut :
 1. Apakah yang dicapai sekolah sudah sesuai dengan harapan orang tua siswa dan siswa sendiri ?
 2. Bagaimana prestasi siswa ?
 3. Faktor apakah yang menghambat upaya untuk meningkatkan mutu ?
 4. Apakah faktor-faktor pendukung yang dimiliki sekolah ?
- *School review* akan menghasilkan rumusan tentang kelemahan-kelemahan, kelebihan-kelebihan dan prestasi siswa, serta rekomendasi untuk pengembangan program tahun mendatang



b. *Benchmarking* :

- Suatu kegiatan untuk menetapkan standar dan target yang akan dicapai dalam suatu periode tertentu.
- *Benchmarking* dapat diaplikasikan untuk individu, kelompok ataupun lembaga.
- Tiga pertanyaan mendasar yang akan dijawab oleh *benchmarking* adalah :
 - 1). Seberapa baik kondisi kita?
 - 2). Harus menjadi seberapa baik?
 - 3). Bagaimana cara untuk mencapai yang baik tersebut?



Langkah-langkah *Benchmarking* yang dilaksanakan adalah :

- Tentukan fokus
- Tentukan aspek/variabel atau indikator
- Tentukan standar
- Tentukan gap (kesenjangan) yang terjadi.
- Bandingkan standar dengan kita
- Rencanakan target untuk mencapai standar
- Rumuskan cara-cara program untuk mencapai target



c. *Quality assurance*

- Suatu teknik untuk menentukan bahwa proses pendidikan telah berlangsung sebagaimana seharusnya.
- Dengan teknik ini akan dapat dideteksi adanya penyimpangan yang terjadi pada proses.
- Teknik menekankan pada monitoring yang berkesinambungan, dan melembaga, menjadi subsistem sekolah.



Quality assurance akan menghasilkan informasi, yang :

- Merupakan umpan balik bagi sekolah
- Memberikan jaminan bagi orang tua siswa, bahwa sekolah senantiasa memberikan pelayanan terbaik bagi siswa.



Untuk melaksanakan *quality assurance*, maka sekolah harus :

- Menekankan pada kualitas hasil belajar
- Hasil kerja siswa dimonitor secara terus menerus
- Informasi dan data dari sekolah dikumpulkan dan dianalisis untuk memperbaiki proses di sekolah.
- Semua pihak mulai kepala sekolah, guru, pegawai administrasi, dan juga orang tua siswa harus memiliki komitmen untuk secara bersama mengevaluasi kondisi sekolah yang kritis dan berupaya untuk memperbaiki.



d. *Quality control*

- Suatu sistem untuk mendeteksi terjadinya penyimpangan kualitas output yang tidak sesuai dengan standar.
- *Quality control* memerlukan indikator kualitas yang jelas dan pasti, sehingga dapat ditentukan penyimpangan kualitas yang terjadi.

